

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERNAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP KELAS VIII

Maya Masyita Suherman

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi
mayasuherman@ikipsiliwangi.ac.id

Article History:

Received: 26/03/2021;
Revised: 15/06/2021;
Accepted: 22/06/2021;
Published: 22/06/2021.

How to cite:

Suherman, M. M. (2021). Hubungan komunikasi internal dengan motivasi belajar dalam kelompok belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Padalarang. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, Vol.4(1), 01-08.
<https://doi.org/10.33541/Jsvol2iss1pp1>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstract: Internal communication is the ability of students to convey and receive messages to friends in their groups who tend to have closeness. The focus of the study in this research is directed at how the relationship between internal communication and students' learning motivation is. The approach in this research is a quantitative approach using a correlational method. The in the study amounted to 52 students from class VIII. The data collection tool used an internal communication scale (38 items; $\alpha = 0.863$) and a learning motivation scale (29 items; $\alpha = 0.763$). Based on the data analysis, the results of the research on the relationship between learning motivation and internal communication obtained the sig value. (2-tailed) Pearson correlation of 0.808, which means that there is a very strong positive relationship, which means that internal communication in the study group can be used as a predictor of student learning motivation in the classroom. Students with high internal communication in study groups can be predicted to have high learning motivation as well, on the other hand, internal communication in low study groups can be predicted that these students have low learning motivation.

Keywords: internal communication, learning motivation, students

Abstrak: Komunikasi internal merupakan kemampuan siswa dalam menyampaikan dan menerima pesan terhadap teman dalam kelompoknya yang cenderung memiliki kedekatan. Fokus kajian dalam penelitian ini diarahkan pada bagaimana hubungan antara komunikasi internal dan motivasi belajar pada siswa. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Sampel dalam penelitian berjumlah 52 siswa dari kelas VIII. Alat pengumpulan data menggunakan skala komunikasi internal (38 item; $\alpha = 0,863$) dan skala motivasi belajar (29 item; $\alpha = 0,763$). Berdasarkan analisis data hasil penelitian hubungan motivasi belajar dengan komunikasi internal dalam kelompok belajar diperoleh nilai sig. (2-tailed) pearson correlation sebesar 0,808 yang artinya kuat antara komunikasi internal dan motivasi belajar memiliki hubungan positif sangat kuat. Hal ini berarti bahwa komunikasi internal dalam kelompok belajar dapat dijadikan salah satu prediktor motivasi belajar siswa di kelas. Siswa dengan komunikasi internal dalam kelompok belajar tinggi dapat diprediksikan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula, sebaliknya komunikasi internal dalam kelompok belajar siswa yang rendah dapat diprediksikan siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah.

Kata Kunci: komunikasi internal, motivasi belajar, siswa

PENDAHULUAN

Siswa sekolah menengah pertama adalah individu yang masuk dalam tahap perkembangan remaja awal. Perkembangan remaja awal memiliki ciri kecenderungan mudah mengikuti opini teman sebaya. Komunikasi internal dalam suatu kelompok belajar merupakan salah satu aspek penting dalam tahap perkembangan remaja ini. Arni (Yuanita, 2001) menjelaskan komunikasi internal merupakan komunikasi dalam suatu organisasi dimana komunikasi tersebut dikirimkan kepada anggota yang masih dalam lingkup organisasi. Sejalan dengan penjelasan Arni, Brennan (Yuanita, 2001) menjelaskan bahwa komunikasi internal yaitu adanya pertukaran antara gagasan oleh administrator dan pegawai baik itu suatu organisasi maupun instansi sehingga terwujud organisasi yang lengkap dengan strukturnya yang khas dan adanya proses pertukaran gagasan dalam suatu organisasi sehingga suatu pekerjaan berlangsung.

Berdasarkan dua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi internal merupakan proses komunikasi yang terjadi di mana kelompok tersebut yang mempunyai hubungan kedekatan yang cukup erat. Dalam konteks penelitian ini komunikasi internal yang dimaksud adalah komunikasi internal siswa dengan siswa lain dalam kelompok belajar di kelasnya. Berkaitan dengan komunikasi internal Stephen (Yunita, 2001) menjelaskan salah satu fungsi dari komunikasi internal dalam suatu kelompok adalah menumbuhkan motivasi bagi anggotanya. Dikaitkan dengan dunia pendidikan maka komunikasi internal dalam kelompok belajar diasumsikan meningkatkan motivasi belajar siswa juga.

Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi, para ahli memandang siswa yang termotivasi secara instrinsik cenderung memperlihatkan perilaku yang melibatkan diri dalam kegiatan belajar atas dasar dorongan keyakinan bahwa segala yang dilakukan adalah hal penting dan memberikan tantangan buat diri mereka (Lei, 2010). Siswa terkadang lebih bersemangat ketika menyelesaikan tugas sekolah dan tidak bergantung pada penghargaan yang terlihat.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuanita (2001) bahwa penerapan komunikasi internal memberi pengaruh pada kepuasan pengguna motivasi belajar. Hal ini juga sejalan dengan beberapa pendapat ahli yang menyatakan bahwa "Komunikasi membantu meningkatkan motivasi" (Robbins, 2015: h. 224). Salah satu fungsi dari komunikasi yaitu motivasi, dimana dengan berkomunikasi maka dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan dan bagaimana hal tersebut dilakukan dengan baik.

Fakta di lapangan ditemukan kasus berkaitan dengan motivasi belajar siswa. motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan dalam diri siswa yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan kegiatan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti

terhadap dengan guru kelas VIII diperoleh informasi bahwa siswa kelas VIII terlihat memiliki motivasi belajar yang cenderung rendah. Hal tersebut dilihat dari pengamatan wali kelas bahwa antusiasme untuk belajar dari diri siswa rendah, tugas jarang dikumpulkan tepat waktu, tidak adanya rasa ingin tahu pada materi pembelajaran serta rendahnya ketekunan untuk menyelesaikan tugas. Wali kelas VIII merasa bingung dengan kondisi tersebut karena siswa kelas VIII akan melakukan ujian di akhir semester nanti namun motivasi belajar yang diperlihatkan siswa sangat mengkhawatirkan.

Robbins & Judge (2015: h.224), “Komunikasi membantu meningkatkan motivasi dengan menjelaskan kepada para pekerja mengenai apa yang harus mereka lakukan, seberapa baik mereka dalam melakukannya, dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kinerja mereka. Pembentukan tujuan, memberikan umpan balik atas kemajuan, dan memberikan imbalan bagi perilaku yang diinginkan semuanya mendorong motivasi dan memerlukan komunikasi.”

Menurut Effendy, dkk. (2009, h.122) “komunikasi internal ditunjang oleh dua jalur komunikasi, yaitu komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal”. Umar (2010, h. 26) menyebutkan indikator dari komunikasi internal antara lain: (1) Keterbukaan, (2) Empati, (3) Dukungan, (4) Kepositifan, dan (5) Kesamaan Menurut Sardiman (2011), motivasi dapat dilihat dari hal yang menentukannya, yaitu: (1) Motif-motif bawaan, dan (2) Motif-motif yang dipelajari.

Hakim (2006, h.26) mengungkapkan pengertian motivasi yaitu suatu dorongan keinginan yang mempengaruhi seseorang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sardiman (2011) motivasi belajar adalah “Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.” Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang hadir baik itu disengaja maupun tidak kedalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan untuk melakukan kegiatan dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Alat pengumpul data yang digunakan berupa skala komunikasi internal dan skala motivasi belajar. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* sehingga didapatkan sampel berjumlah 52 orang siswa kelas VIII. Alat ukur penelitian ini yaitu

skala komunikasi internal (38 item; $\alpha = 0,863$) dan skala motivasi belajar (29 item; $\alpha = 0,763$). Teknik analisis data menggunakan analisis *product moment* dengan SPSS.

Menurut Riduwan & Akdon (2005) teknik analisis korelasi *pearson product moment* merupakan teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval atau rasio dengan persyaratan tertentu. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti termasuk dalam kategori data ordinal. Namun pengujian analisis datanya masuk pada kategori bentuk data interval. Sebuah data yang ordinal dapat diaasumsikan sebagai data interval apabila mempunyai bukti bahwa distribusi data yang digunakan adalah data normal (Ihsan, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1
descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komunikasi Internal	52	65	103	86,00	10,732
Motivasi Belajar	52	70	118	91,56	13,285
Valid N (listwise)	52				

Data di atas adalah data statistik deskriptif dari data komunikasi internal dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Padalarang. Berdasarkan data tersebut diketahui jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian adalah 52 orang dengan rata rata skor komunikasi internal dan motivasi belajar sebesar 86,00 dan 91,56. Standar deviasi skor komunikasi internal dan motivasi belajar sebesar 10,732 dan 13,285. Dari data statistik deskriptif ini peneliti dapat membuat rentang kategori skor komunikasi internal dan motivasi belajar yang pada tabel berikut.

Tabel 2
Rentang Kategori Komunikasi Internal

Kategori	Rentang	Jumlah Responden
Sangat Rendah	$X < 70,06$	8
Rendah	$70,06 < X < 80,69$	8
Sedang	$80,69 < X < 91,31$	21
Tinggi	$91,31 < X < 101,94$	13
Sangat Tinggi	$101,94 < X$	2

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan data yang terkumpul jumlah responden yang berada pada kategori komunikasi internal sangat rendah yaitu 8 orang, pada kategori rendah 8 orang, sedang sebanyak 21 orang, tinggi sebanyak 13 orang dan sangat tinggi sebanyak 2 orang. Berdasarkan rata rata data komunikasi internal siswa kelas VIII SMPN 3 Padalarang diketahui bahwa rata rata motivasi belajar siswa ada pada nilai 86,00 yang artinya rata rata komunikasi internal kelas VIII SMPN 3 Padalarang ada pada kategori sedang.

Tabel 3.
Rentang Kategori Motivasi Belajar

Kategori	Rentang	Jumlah Responden
Sangat Rendah	$X < 71,82$	3
Rendah	$71,82 < X < 84,98$	13
Sedang	$84,98 < X < 98,14$	21
Tinggi	$98,14 < X < 111,29$	11
Sangat Tinggi	$111,29 < X$	4

Tabel 3 menunjukkan kategori motivasi belajar sangat rendah sebanyak 3 orang, rendah sebanyak 13 orang, sedang sebanyak 21 orang, tinggi sebanyak 11 orang dan ada 4 siswa yang berada pada kategori motivasi belajar sangat tinggi. Dengan demikian rata rata motivasi belajar siswa ada pada nilai 91,54 yang artinya rata rata motivasi siswa kelas VIII SMPN 3 Padalarang ada pada kategori sedang.

Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi internal dengan motivasi belajar maka dilakukan uji hipotesis korelasi dengan teknik analisis data *product moment*. Hasil korelasi hubungan komunikasi internal dengan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Correlations Komunikasi Internal Dengan Motivasi Belajar

		Komunikasi Internal	Motivasi Belajar
Komunikasi Internal	Pearson Correlation	1	,808**
	Sig. (2-Tailed)		,000
	N	52	52
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,808**	1
	Sig. (2-Tailed)	,000	
	N	52	52

** . Correlation Is Significant At The 0.01 Level (2-Tailed).

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji korelasi *product moment* antara motivasi belajar dan motivasi belajar adalah sebesar 0,000, artinya nilai *sign (2 tailed)* yang diuji $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara komunikasi internal dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Padalarang. Berdasarkan nilai *person correlation* yang dihasilkan sebesar 0,808 maka hubungan antara komunikasi internal dengan motivasi belajar memiliki arah hubungan positif dengan koefisien korelasi yang sangat kuat artinya komunikasi internal dalam kelompok belajar dapat dijadikan salah satu prediktor motivasi belajar siswa. Siswa dengan komunikasi internal dalam kelompok belajar tinggi dapat diprediksikan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula, sebaliknya komunikasi internal dalam kelompok belajar siswa yang rendah dapat diprediksikan siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah.

Pembahasan

Penelitian hubungan komunikasi internal dengan motivasi belajar siswa melibatkan 52 orang siswa kelas VIII SMPN 3 Padalarang. Komunikasi internal menurut persepsi responden berada dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel 1 dimana rata-rata komunikasi internal siswa dalam kelompok belajarnya memiliki skor sebesar 86,00. Indikator komunikasi internal yang diteliti dalam penelitian ini adalah keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesamaan. Indikator komunikasi internal yang memiliki skor tertinggi adalah kesamaan. Para siswa berkomunikasi internal yang intens dengan siswa lain yang menurut mereka memiliki kesamaan dengan dirinya.

Indikator komunikasi internal yang paling rendah adalah empati dan dukungan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII memiliki rasa empati dan kesulitan dalam memberikan dukungan kepada siswa lain di kelas. Motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Padalarang ada pada kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 95,65. Indikator motivasi yang dilibatkan adalah antusias, minat dalam pembelajaran, ikut serta dalam kegiatan di kelas, memiliki rasa ingin tahu terhadap pembelajaran, ketekunan dalam belajar, dan selalu berusaha aktif mengatasi tantangan dalam pembelajaran.

Indikator motivasi yang memiliki skor tertinggi adalah keterlibatan dalam kegiatan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat keterlibatan untuk aktif di kelas dalam kegiatan belajar sudah cukup baik. Indikator motivasi belajar paling rendah adalah rasa ingin tahu pada isi pembelajaran dan indikator ketekunan dalam belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua indikator tersebut perlu adanya perhatian lebih dari guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi keadaan tersebut.

Berdasarkan analisis data skor komunikasi internal dengan motivasi belajar siswa diperoleh skor *sign (2 tailed)* < 0,005 dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,808 artinya terdapat hubungan positif yang kuat antara kemampuan komunikasi internal dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Padalarang. Hasil ini sejalan dengan penelitian terkait penerapan komunikasi internal yang menyimpulkan terdapat pengaruh komunikasi internal terhadap motivasi belajar (Yuanita, 2001). Hal ini juga sejalan dengan beberapa pendapat ahli yang menyatakan bahwa komunikasi membantu meningkatkan motivasi. Selain itu Robbins & Judge (2015) juga menjelaskan bahwa komunikasi melakukan empat fungsi organisasi: pengendalian, motivasi, pernyataan emosional, dan informasi. Dalam teori sebelumnya dijelaskan oleh Wahjono (2010) salah satu fungsi komunikasi adalah motivasi seseorang untuk dapat bekerja dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh penelitian sebelumnya serta teori maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi internal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Padalarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi internal siswa dalam kelompok belajar berada pada kategori sedang. Dengan frekuensi pada kategori komunikasi internal sangat rendah yaitu 8 orang, pada kategori rendah 8 orang, sedang sebanyak 21 orang, tinggi sebanyak 13 orang dan sangat tinggi sebanyak 2 orang. Motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Dengan frekuensi jumlah responden yang berada pada kategori motivasi belajar sangat rendah sebanyak 3 orang, rendah sebanyak 13 orang, sedang sebanyak 21 orang, tinggi sebanyak 11 orang dan ada 4 siswa yang berada pada kategori motivasi belajar sangat tinggi.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan menjadi referensi bagi guru BK dan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan seberapa besar kaitan antara komunikasi internal dan motivasi belajar siswa. Dengan adanya penelitian ini pula diharapkan guru BK dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani LN dan DR Dhanial. (2011). Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Anak. *Jurnal Sosial dan Budaya*. 4(2):143-149.
- Akdon & Riduwan. (2005). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Azizah N. (2015). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Berbantu Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas Iva Sdn Tambakaji 03 Kota Semarang. *Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang*.
- Effendy, Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, A. (2006). Analisis Pengaruh Motivasi, Komitmen Organisasi, Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai, Studi Pada Dinas Perhubungan Dan Telekomunikasi Provinsi Jawa Tengah, *JRBI Vol.2(2)*, 165- 180.
- Ihsan. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat
- Lie, Anita. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Robbin & Judge. (2015). *Perilaku Organisasi* Edisi 16. Jakarta. Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. (2015). *Perilaku Organisasi* Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Perawi Pers.
- Wahjono, Sentot Imam. (2010). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yuanita. (2001). Pengaruh Komunikasi Internal, Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Kerja Karyawan di BPR Nur Semesta Indah Kencong Kabupaten Jember. Jember: *Skripsi tidak diterbitkan*.